

STRATEGI MEMBANGUN PERADABAN SEKOLAH MELALUI IMPLEMENTASI ASESMEN PENDIDIKAN DAN PENGUATAN SCHOOL LEADERSHIP UNTUK PENINGKATAN LAYANAN PENDIDIKAN

Indri Yani¹, Fitri Siti Sundari², Istiqlaliah Nurul Hidayati³, Radika Lesmana⁴

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan

Email: indri@unpak.ac.id¹, fitri.siti.sundari@unpak.ac.id², istiqlaliah@unpak.ac.id³,
lesmanadika0425ppg@gmail.com⁴

Abstract

School culture and quality of educational services are essential to building a school civilization. The leadership role of the principal and continuous evaluation are needed to support this. However, the optimization of these two things is still limited. Thus, this service aims to provide a strategy in an effort to build civilization in schools through educational assessment efforts and strengthening school leadership at the high school/vocational school level in the Rangkasbitung area. The method used is participatory training involving 24 high schools/vocational schools in the Rangkasbitung area. The training included a presentation session on school leadership, quality of educational services, and optimization of educational assessment. The presentation is given so that the principal and teachers have provisions to build a good culture and quality of service in schools, so as to create a good school civilization. This service activity ran smoothly and was enthusiastically attended by the service participants.

Keywords: *School leadership, quality of educational services, assessment of education, culture, and school civilization.*

Abstrak

Budaya sekolah dan kualitas layanan pendidikan sangat penting untuk membangun peradaban sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah dan evaluasi berkelanjutan dibutuhkan untuk menunjang hal tersebut. Namun demikian, optimalisasi kedua hal tersebut masih terbatas. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan strategi dalam upaya membangun peradaban di sekolah melalui upaya asesmen pendidikan dan penguatan school leadership pada jenjang SMA/SMK di wilayah Rangkasbitung. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang melibatkan 24 sekolah SMA/SMK di wilayah Rangkasbitung. Pelatihan mencakup sesi pemaparan mengenai *school leadership*, kualitas layanan pendidikan, dan optimalisasi asesmen pendidikan. Pematerian tersebut diberikan agar kepala sekolah dan guru memiliki bekal untuk membangun budaya dan kualitas layanan yang baik di sekolah, sehingga tercipta peradaban sekolah yang baik. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan diikuti dengan antusias oleh peserta pengabdian.

Kata Kunci: *School leadership, kualitas layanan pendidikan, asesmen pendidikan, budaya, dan peradaban sekolah.*

1. PENDAHULUAN

Sekolah bukan hanya sebagai tempat *transfer of knowledge*, tetapi tempat tumbuhnya budi pekerti dan nilai-nilai bagi jati diri peserta didik. Hal tersebut mengisyaratkan pentingnya

budaya sekolah yang baik untuk mendukung hal tersebut. Pembangunan budaya sekolah merupakan kerangka yang krusial dalam membentuk karakter peserta didik (Banafsa, 2025). Nilai-nilai, norma, cara interaksi warga sekolah, dan identitas sekolah dapat tercermin dalam budaya sekolah. Budaya sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif. Budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, namun sebaliknya budaya sekolah yang negatif dapat menciptakan suasana belajar yang tidak nyaman dan mengganggu dalam proses pembelajaran di sekolah (Anuli & Djafri, 2025). Sehingga sangat penting bagi setiap sekolah memiliki budaya sekolah yang baik. Selain itu, budaya sekolah yang baik juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wali murid (Ulya, 2025).

Budaya sekolah juga berkaitan dengan kualitas layanan di sekolah. Kualitas layanan di sekolah juga memiliki pengaruh terhadap kepercayaan orang tua peserta didik (Olivia dan Nasution, 2025). Selain itu, kualitas pelayanan sekolah yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mampu meningkatkan motivasi peserta didik dan menanamkan perspektif positif mengenai pentingnya pendidikan (Yakmuri, dkk, 2025). Dengan demikian, adanya kualitas layanan pendidikan yang baik serta budaya sekolah yang mendukung tentunya diharapkan dapat membangun peradaban sekolah yang baik. Namun demikian, dalam upaya mewujudkan hal tersebut perlunya kepemimpinan sekolah yang baik yang dapat mengarahkan dan membina warga sekolah untuk memiliki budaya sekolah dan memiliki kualitas layanan pendidikan yang baik. Di sisi lain, perlu adanya asesmen atau evaluasi mengenai jalannya pendidikan yang dilakukan di sekolah agar dapat menjadi refleksi dan melakukan perbaikan.

Peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah dengan kualitas layanan pendidikan yang baik tentunya sangat diperlukan. Kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Niron, 2025). Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (Tasirun, dkk, 2025). Namun demikian, seringkali masih terdapat kurangnya kepemimpinan dari kepala sekolah, seperti tidak adanya perbaikan terhadap program sekolah, pendelegasian tugas yang tidak merata, serta tidak adanya evaluasi atau tindak lanjut dari program yang dijalankan (Rudiyanto & Kusumaningsih, 2025). Dengan demikian, perlu adanya pengarahan dan pembinaan lebih lanjut agar kepala sekolah dapat mengoptimalkan peran kepemimpinannya dalam membangun budaya sekolah dan kualitas layanan pendidikan yang baik di sekolahnya masing-masing.

Selain dari pentingnya peran kepala sekolah, adanya asesmen yang berkelanjutan dan tindak lanjut perbaikan juga sangat penting dalam upaya membangun budaya dan kualitas layanan pendidikan yang baik. Perlu adanya asesmen dan supervisi yang sistematis agar dapat membangun peradaban yang baik di sekolah melalui budaya dan kualitas layanan pendidikan yang baik di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Arikunto dalam Defriansyah (2024) bahwa supervisi pendidikan sangat penting terutama supervisi yang berfokus pada perbaikan mutu layanan melalui pendekatan yang melibatkan semua pihak. Namun demikian, seringkali masih banyak terjadi bahwa supervisi hanya menjadi formalitas saja untuk memenuhi regulasi tanpa menyentuh aspek peningkatan kualitas pendidikan (Laili, 2025).

Dengan berbagai masalah yang diuraikan di atas dan mengingat pentingnya membangun budaya dan kualitas layanan sekolah untuk membangun peradaban di sekolah, maka tim pengabdian bertujuan melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan gambaran mengenai strategi dalam upaya membangun peradaban di sekolah melalui upaya asesmen pendidikan dan penguatan *school leadership* pada jenjang SMA/SMK yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru SMA/SMK di wilayah Kecamatan Rangkasbitung. Pengabdian tersebut diharapkan dapat memberikan penguatan dalam bidang *school leadership* dan asesmen pendidikan, sehingga setiap sekolah dapat membangun budaya dan kualitas layanan

sekolah yang baik untuk membangun peradaban sekolah yang baik. Dengan adanya budaya dan kualitas layanan sekolah yang baik, tentu dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik untuk bersekolah. Sehingga angka partisipasi sekolah juga akan lebih meningkat. Pengabdian ini juga akan selaras dengan permasalahan yang terjadi di wilayah Rangkasbitung yang termasuk pada wilayah Kabupaten Lebak. Jika meninjau statistik yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak (2023) dapat diketahui bahwa partisipasi sekolah di wilayah tersebut masih tergolong rendah.

Kabupaten	Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Lebak			
	7-12	13-15	16-18	19-24
	2023	2023	2023	2023
Lebak	99,43	91,65	57,62	13,45

Keterangan Data :
Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Gambar 1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Lebak

Tentunya adanya peningkatan budaya dan kualitas layanan sekolah, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk sekolah. Dengan demikian, pengabdian ini penting untuk dilakukan.

2. METODE

Metode Pelaksanaan

Dalam hal ini, program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menekankan pendekatan berbasis pelatihan partisipatif. Melalui pendekatan ini, peserta pengabdian kepada masyarakat dapat memiliki keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, seperti tanya jawab, maupun refleksi pengalaman (Purwaningrum, dkk, 2025). Pengabdian kepada masyarakat ini, ditujukan untuk memberikan solusi atau gambaran mengenai strategi dalam upaya membangun peradaban di sekolah melalui upaya asesmen pendidikan dan penguatan school leadership pada jenjang SMA/SMK.

Deskripsi Lokasi dan Peserta

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Pakuan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 1 Rangkasbitung, Provinsi Banten pada hari Kamis, 12 Februari 2026. Kegiatan tersebut ditujukan untuk Kepala Sekolah dan Guru SMA/SMK yang berada di wilayah Kecamatan Rangkasbitung. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga turut serta dihadiri oleh:

1. Kepala Kantor Cabang Dinas (KCD) Pendidikan Wilayah Lebak Kecamatan Rangkasbitung.
2. Ketua MKKS SMA Rangkasbitung
3. Ketua MKKS SMK Rangkasbitung
4. Dekan FKIP Universitas Pakuan
5. Wakil Dekan FKIP Universitas Pakuan
6. Kaprodi PPG Universitas Pakuan
7. Dosen PPG Universitas Pakuan
8. Perwakilan Mahasiswa PPG Calon Guru Gelombang 1 tahun 2026.

Adapun dari sisi peserta atau sasaran yang hadir pada kegiatan tersebut dihadiri oleh 24 sekolah SMA/SMK yang berada di wilayah Kecamatan Rangkasbitung.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat ini memfasilitasi peserta pengabdian untuk memiliki solusi atau gambaran mengenai

strategi dalam upaya membangun peradaban di sekolah melalui upaya asesmen pendidikan dan penguatan *school leadership* pada jenjang SMA/SMK se-wilayah Rangkasbitung. Terdapat tiga pemaparan yang dilakukan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditampilkan pada Tabel 1. Berikut ini:

Tabel 1. Topik Pematerian

Topik Pematerian	Alokasi Waktu
Model Penguatan School Leadership untuk Membangun Budaya Sekolah Berkelanjutan	30 Menit
Membangun Peradaban Sekolah melalui Budaya Kualitas Layanan pada SMA/SMK Kabupaten Lebak	30 Menit
Optimalisasi Asesmen Sekolah dalam Membangun Peradaban Sekolah Berbasis Kepemimpinan dan Layanan Pendidikan Berkualitas	30 Menit

Rancangan evaluasi

Sebagai bentuk refleksi terhadap pelaksanaan prgram pengabdian kepada masyarakat ini, setidaknya terdapat 3 kriteria yang dapat menjadi dasar tolak ukur dalam menilai keberhasilan program pengabdian.

Adapun dari sisi pelaksanaan kegiatan tolak ukur yang dinilai adalah kesesuaian pelaksanaan dari segi waktu dan rencana yang ditentukan, sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara pelaksana dengan peserta.

Sementara itum dari pihak peserta, dasar acuan yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan program ini adalah peserta mampu mengimplementasikan materi-materi yang diberikan untuk mewujudkan pembangunan peradaban di sekolah melalui upaya asesmen pendidikan dan penguatan *school leadership* pada jenjang SMA/SMK se-wilayah Rangkasbitung

Di sisi lain, tolak ukur keberhasilan dari pihak pelaksana adalah pelaksana mampu memberikan penjelasan serta bantuan yang dapat membantu peserta membangun peradaban di sekolah melalui upaya asesmen pendidikan dan penguatan *school leadership* pada jenjang SMA/SMK se-wilayah Rangkasbitung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan disajikan hasil yang didapatkan pada program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh program studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Pakuan yang ditujukan bagi Kepala Sekolah dan Guru di wilayah Kecamatan Rangkasbitung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan antusias, terdapat 24 sekolah SMA/SMK yang dihadiri oleh Kepala Sekolah dan Guru dalam program pengabdian kepada masyarakat tersebut. Tujuan utama pengabdian untuk memberikan gambaran atau pemaparan mengenai strategi membangun peradaban di sekolah melalui upaya asesmen pendidikan dan penguatan *school leadership* pada jenjang SMA/SMK se-wilayah Rangkasbitung. Dalam upaya mencapai tujuan utama tersebut, kegiatan pengabdian yang dilakukan memfasilitasi kepala sekolah dan guru pada jenjang SMA/SMK di wilayah Kecamatan Rangkasbitung dengan tiga topik pematerian yang diberikan. Gambaran mengenai pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dapat ditampilkan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Nomor	Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Persiapan, Check in Peserta, dan Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat	08.30 – 10.00 WIB	SMKN 1 Rangkasbitung
2	Pematerian Sesi 1 Topik: Model Penguatan School Leadership untuk Membangun Budaya Sekolah Berkelanjutan	10.00 – 10.30 WIB	SMKN 1 Rangkasbitung
3	Pematerian Sesi 2 Topik: Membangun Peradaban Sekolah melalui Budaya Kualitas Layanan pada SMA/SMK Kabupaten Lebak	10.30 – 11.00 WIB	SMKN 1 Rangkasbitung
4	Pematerian Sesi 3 Topik: Optimalisasi Asesmen Sekolah dalam Membangun Peradaban Sekolah Berbasis Kepemimpinan dan Layanan Pendidikan Berkualitas	11.00 – 11.30 WIB	SMKN 1 Rangkasbitung

Adapun uraian pelaksanaan pemaparan setiap topik dapat dijelaskan sebagai berikut.

Topik 1. Model Penguatan School Leadership untuk Membangun Budaya Sekolah Berkelanjutan

Topik ini merupakan topik pertama yang disampaikan kepada peserta sebagai bekal dalam upaya menguatkan kepemimpinan di sekolah untuk membangun budaya sekolah yang berkelanjutan. Penyampaian topik ini dilaksanakan selama 30 menit dengan sasaran utama kepala sekolah yang ada pada kegiatan tersebut. Secara umum, penyampaian topik ini menekankan konsep kepemimpinan yang diperlukan oleh kepala sekolah. Pembahasan dimulai dari memberikan pemahaman mengenai tipe-tipe kekuatan dalam kepemimpinan, seperti *legitimate power*, *reward power*, dan *coersive power*. Selain itu, sebagai bekal bagi kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya masing-masing, pemaparan materi juga menjelaskan secara detail mengenai cara-cara dalam memimpin atau mempengaruhi orang lain, mulai dari cara yang tidak efektif, efektif, sampai dengan cara paling efektif. Berbagai cara yang diberikan mulai dari berbagai level efektivitas dapat menjadi bekal bagi kepala sekolah atau guru jenjang SMA/SMK di wilayah Kecamatan Rangkasbitung dalam upaya memimpin sekolah agar memiliki budaya sekolah yang berkelanjutan. Pemaparan topik 1 ini menjadi landasan mengenai pentingnya kepemimpinan dalam upaya mewujudkan sekolah yang memiliki budaya berkelanjutan.

Topik 2. Model Penguatan School Leadership untuk Membangun Budaya Sekolah Berkelanjutan

Pada topik 2, konsep utama yang diberikan kepada peserta adalah model penguatan *school leadership* untuk membangun budaya sekolah berkelanjutan. Topik ini diberikan setelah pemaparan topik 1 selesai. Dalam topik 2 ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya peradaban di sekolah. Hal tersebut dilandasi pentingnya sekolah yang menjadi wadah pembentuk karakter, nilai, dan masa depan serta mutu layanan sangat menentukan pengalaman belajar setiap warga sekolah. Selain itu, pada pemaparan topik 2 ini, dijelaskan pula berbagai tantangan pendidikan yang dihadapi saat ini. Hal tersebut sebagai gambaran bagi peserta (Kepala sekolah dan guru) untuk merespon dan menghadapi berbagai tantangan

yang terjadi dalam dunia pendidikan. Kemudian, peserta juga disajikan pemaparan mengenai berbagai komponen utama dalam membentuk budaya sekolah yang berkualitas serta berbagai peran setiap elemen yang dapat mendukung hal tersebut, seperti peran guru, peserta didik, dan orang tua atau masyarakat. Tim pengabdian juga menekankan bahwa peran pemimpin sangat diperlukan dalam menjaga dan meningkatkan mutu layanan sekolah untuk membangun peradaban dan budaya sekolah yang baik. Pemimpin perlu memastikan bahwa peningkatan mutu atau kualitas layanan di sekolah dapat menjadi gerakan bersama bukan hanya proyek sesaat. Pemaparan mengenai topik 2 ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu layanan di sekolah sehingga menjadi budaya sekolah yang dapat membangun peradaban sekolah yang baik.

Topik 3. Optimalisasi Asesmen Sekolah dalam Membangun Peradaban Sekolah Berbasis Kepemimpinan dan Layanan Pendidikan Berkualitas

Selain kedua topik yang telah dijelaskan di awal, program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan juga memberikan penguatan dan pemaparan mengenai pentingnya asesmen sekolah untuk membangun peradaban di sekolah berbasis kepemimpinan dan layanan pendidikan berkualitas. Topik ini memberikan bekal kepada peserta pengabdian yakni kepala sekolah dan guru untuk memiliki gambaran mengenai pentingnya asesmen dalam membangun peradaban di sekolah. Tim pengabdian menyoroti pentingnya pengawasan dan pembinaan dari pimpinan, seperti kepala sekolah dalam membangun peradaban sekolah dan layanan pendidikan berkualitas. Adanya supervisi dapat menjadi langkah yang perlu dioptimalkan, bukan hanya menjadi formalitas. Tim pengabdian juga memberikan penekanan mengenai pentingnya tindak lanjut dari hasil supervisi dan pengawasan. Selain itu, dukungan sarana prasarana, dan apresiasi juga diperlukan dalam mewujudkan peradaban di sekolah dan layanan pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, pemaparan mengenai topik ini dapat menjadi bekal bagi peserta untuk memahami pentingnya asesmen dan tindak lanjut untuk membangun peradaban sekolah dan layanan pendidikan berkualitas.

Pembahasan

Kegiatan program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan partisipatif dapat membantu peserta atau sasaran program untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bakerbessy dalam Nuryana, dkk, (2025) bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam mendorong keterlibatan aktif kelompok sasaran. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan gambaran mengenai strategi dalam upaya membangun peradaban di sekolah melalui upaya asesmen pendidikan dan penguatan school leadership pada jenjang SMA/SMK, khususnya di wilayah Kecamatan Rangkasbitung.



Gambar 2. Pematerian sesi pertama.

Pembekalan materi pada sesi pertama mengenai *school leadership* untuk membangun budaya sekolah berkelanjutan dapat menjadi bekal awal bagi peserta dalam membangun budaya sekolah. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 2. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membangun budaya di sekolah. Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai figur atau teladan yang dapat membangun budaya sekolah secara menyeluruh (Fathoni, 2025). Selain itu, kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah

sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan memiliki peran sentral dalam menentukan arah, strategi, serta nilai yang berlaku di sekolah serta menjadi penentu dalam membangun budaya di sekolah (Juwono, 2025). Dengan demikian, pemberian materi mengenai *school leadership* khususnya yang ditujukan kepada kepala sekolah SMA/SMK se-Kecamatan Rangkasbitung diharapkan dapat membantu peningkatan budaya sekolah yang baik bagi SMA/SMK di wilayah Kecamatan Rangkasbitung.



Gambar 3. Pematerian sesi kedua

Kemudian, pembekalan materi pada sesi kedua mengenai mutu atau kualitas layanan sekolah untuk membangun peradaban sekolah tentunya dapat membantu satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan sekolah untuk membangun peradaban di sekolah. Kualitas layanan sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan (Darmayanti, dkk, 2026). Selain itu, kualitas satuan pendidikan, seringkali tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, melainkan juga diukur dari kualitas budaya atau layanan sekolah yang dapat memberikan lingkungan belajar yang sehat, mendukung pengembangan karakter, serta meningkatkan motivasi peserta didik (Nawalul Mutawakkil, 2025). Dengan demikian, pemberian materi mengenai kualitas layanan sekolah diharapkan dapat membantu peserta dalam mewujudkan sekolah yang memiliki pelayanan yang baik sehingga tercipta peradaban sekolah yang baik.



Gambar 4. Pematerian sesi ketiga

Adapun pematerian pada sesi ketiga mengenai optimalisasi asesmen dalam upaya membangun peradaban sekolah juga sangat penting untuk dipahami oleh peserta pengabdian. Peran supervisi kepala sekolah juga sangat penting dalam membangun kualitas atau peradaban yang baik di sekolah. Supervisi akademik memiliki peran sentral dalam membina, membimbing, serta mengevaluasi guru secara profesional sehingga proses pembelajaran di satuan pendidikan dapat berjalan dengan optimal (Wiyono, dkk, 2025). Supervisi pendidikan juga dapat membantu peningkatan kualitas pelayanan dan manajemen pendidikan di sekolah (Sukandi, 2025). Adanya evaluasi atau asesmen yang berkelanjutan sangat penting dalam menjaga budaya organisasi termasuk dalam satuan pendidikan. Evaluasi ini bukan hanya sekedar pengawasan, melainkan proses refleksi yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Sehingga pematerian mengenai optimalisasi asesmen dalam upaya membangun peradaban sekolah dapat membantu kepala sekolah dan

guru memahami pentingnya melakukan evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut dalam mengelola satuan pendidikan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Pakuan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan baru kepada para peserta yang merupakan kepala sekolah dan guru SMA/SMK se-Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten mengenai strategi dalam upaya membangun peradaban di sekolah melalui upaya asesmen pendidikan dan penguatan school leadership pada jenjang SMA/SMK. Tujuan utama program ini adalah peserta pengabdian dapat mengetahui, memahami, dan mengimplementasikan strategi dalam membangun peradaban di sekolahnya masing-masing melalui penguatan *school leadership* dan optimalisasi asesmen pendidikan. Dengan adanya tiga sesi pemaparan yang diberikan diharapkan dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam membangun peradaban di sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di satuan pendidikannya masing-masing. Dukungan fasilitas peralatan dan penunjang, ketersediaan tempat, keterlibatan mitra, serta dukungan dari berbagai pihak turut serta menunjang keberhasilan pencapaian tujuan program ini. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat turut serta meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan SMA/SMK di wilayah Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

Saran

Perlu adanya pelatihan lebih lanjut dan berkala dalam upaya membantu peserta membangun peradaban sekolah yang baik yang dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolahnya masing-masing. Selain itu, perlu adanya pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan kepada mitra agar program ini dapat dirasakan manfaatnya dalam jangka panjang. Perlu adanya kerjasama dengan mitra-mitra lain atau pihak-pihak lain untuk mengoptimalkan program. Selain itu, Informasi dari mitra berperan penting dalam memetakan hubungan antara kebutuhan praktis dan materi pengabdian, sehingga perancangan program selanjutnya dapat dilakukan secara lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuli, D. R. H., & Djafri, N. (2025). Peran Budaya Sekolah dan Iklim Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kualitatif di SDN 10 Bongomeme. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 36-43.
- Banafsa, N. C. G., Nurjannah, N., & Laksana, M. Z. F. (2025). Strategi membangun budaya religius di sekolah dalam membentuk karakter sosial pada peserta didik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 490-500. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4914>
- BPS Kabupaten Lebak. (2023). Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Lebak. <https://lebakkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg3IzI%3D/angka-partisipasi-sekolah--aps--di-kabupaten-lebak.html>
- Darmayanti, P. W. P., Sobah, N., & Mustari, M. (2026). Manajemen Tenaga Kependidikan dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan di SMAN 4 Mataram. *Action Research Journal*, 3(1), 21-27. <https://doi.org/10.63987/arj.v3i1.281>

- Defriansyah, D., Sumarto, S., & Wahyudi, E. (2024). Supervisi manajerial dan dampak kualitas layanan bimbingan konseling di Kabupaten Muratara. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 149-161. <https://doi.org/10.22373/je.v10i2.25944>
- Fathoni, T. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Mewujudkan Sekolah sebagai Wadah Moderasi Beragama: Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Mewujudkan Sekolah sebagai Wadah Moderasi Beragama. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(2), 442-449. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6289>
- Juwono, H. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi di Lingkungan Sekolah. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 14(1), 57-69. <https://doi.org/10.58472/momentum.v14i1.200>
- Laili, S., Sari, R. P., & Panjaitan, M. (2025). Reformasi Supervisi: Dari Kontrol Administratif Menuju Pembentukan Karakter Kerja Guru PAI. *AL-MANNAN: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 3(2), 230-240.
- Mahmudah, S., Halik, A., Sari, A. P., & Ridwan, R. (2025). Budaya mutu organisasi pada satuan pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 417-424. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1196>
- Nawalul Mutawakkil. (2025). The Role of Quality Culture in Education Quality: A Case Study of SMP Bustanul Makmur Banyuwangi: Peran Budaya Mutu dalam Kualitas Pendidikan: Studi Kasus SMP Bustanul Makmur Banyuwangi. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 4(1), 22–33. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v4i1.341>
- Niron, M. D. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 8(1), 140-149. <https://doi.org/10.23887/jippg.v8i1.94084>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35-47. <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63487>
- Olivia, C., & Nasution, N. (2025). Pengaruh Kualitas Layanan, Lokasi Sekolah Dan Program Ekstrakurikuler Terhadap Keputusan Orang Tua Memilih Smp Negeri 1 Pekanbaru. *BASELINE: JURNAL MAHASISWA MAGISTER MANAJEMEN*, 2(1), 138-146.
- Purwaningrum, E. K., Habibie, A., Khotimah, S., Yunita, S., Saputra, A. R. M., Santoso, B. A., & Ayu, N. (2025). Capacity building program for midwives in maternal mental health through psychoeducation and digital application. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 10(4). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v10i4.16151>
- Rudiyanto, S., & Kusumaningsih, W. (2025). PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN HUBUNGAN PELANGGAN TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 112-125.
- Sukandi, V. D., Qomariyah, S., Ruslandi, U., & Rizkiyana, A. (2025). Peran Supervisi Pendidikan yang Dilakukan Dinas dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah di

SMP Islam Terpadu At Tarbiyah Nagrak. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 184-197. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1235>

Tasirun, M., Budi, S. S., Hermawati, F., & Paramita, S. D. (2025). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah yang Aman, Nyaman, dan Inklusif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3 Agustus), 5867-5876. <https://doi.org/10.58230/27454312.2598>

ULYA, L. L. H. (2025). Pengaruh Kualitas Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Pelanggan (Wali Murid) Kelas VI. <http://repository.darunnajah.ac.id/id/eprint/121>

Wiyono, W., Fitihatussiriyah, F., Hafidz, A., & Al Mahfuz, A. M. (2025). Efektivitas manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMP. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 679-686. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.548>

Yakmuri, A., Zulhimma, Z., & Hilda, L. (2025). Pengaruh Kinerja Guru dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(2), 1088-1097. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1450>